

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS V
SDN 13 PADANG GELANGGANG**

Fadhilah¹, Yeni Erita², Diana Gusti Alfiyanti³, Yusrani Fitri⁴

¹²³⁴Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

¹fadhilahsnq@gmail.com, ²yenierita@fip.unp.ac.id, ³dianagusti140707@gmail.com,

⁴yusranifitri9@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes by applying the concept of problem-based learning to fifth grade students at SDN 13 Padang Gelanggang. This type of research is classroom action research. This study uses quantitative and qualitative research methods. The research subjects were 19 fifth grade students at SDN 13 Padang Gelanggang consisting of 11 boys and 8 girls. Student learning outcomes increased from 52.63 in cycle I to 84.21 in cycle II in the good category, indicating that the results of this study had been achieved. Therefore it can be concluded that using Problem Based Learning can improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN 13 Padang Gelanggang

Keywords: Learning Outcomes, Social Sciences, PBL

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan konsep pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SDN 13 Padang Gelanggang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas V SDN 13 Padang Gelanggang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan. Hasil belajar siswa meningkat dari 52,63 pada siklus I menjadi 84,21 siklus II dengan kategori baik, menunjukkan hasil penelitian ini sudah tercapai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 13 Padang Gelanggang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Ilmu Sosial, PBL

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi

kepada peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003), yaitu pendidikan

nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar, dengan melakukan berbagai usaha antara lain penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana prasarana, dan peningkatan kualitas guru, serta memberikan pelatihan dan menggunakan media dan metode yang bervariasi. Proses yang paling penting adalah pemilihan pendekatan, model dan metode yang tepat dalam suatu pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik suatu pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu panduan sejumlah konsep-konsep ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari manusia dengan

lingkungan fisiknya untuk memahami masalah-masalah sosial.

Menurut Nana Supriatna (2011), "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan khusus yang dianggap sebagai media pendidikan tertentu yang mempelajari perangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang terkait dengan masalah sosial."

Siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, sebagaimana memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam masyarakat sosial yang kompleks dan penuh tantangan.

Materi dalam kurikulum IPS sangat banyak, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru hanya mengajarkan kepada siswa apa yang sudah mereka ketahui dan memberi mereka wawasan tentang materi pelajaran apa saja yang membutuhkan pemahaman intelektual. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dan tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengakibatkan siswa kurang menyenangi mata pelajaran

IPS, sehingga siswa sering keluar masuk kelas selama jam pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru seharusnya menggunakan strategi dan metoda yang dapat menjadikan siswa lebih banyak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

Permasalahan yang dirasakan pada kelas V SDN 13 Padang Gelanggang, guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa juga belum terlibat secara aktif untuk berpikir dan penguasaan terhadap pembelajaran IPS tersebut. Gejala ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian dan ujian tengah semester pada mata pelajaran IPS yaitu di bawah KKM 70. Guru kurang berpengalaman dalam menggunakan metode dan model yang bervariasi. Hal ini dipertegas oleh Wina (2006:140) "guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah, demikian juga dengan siswa, mereka merasa akan belajar manakala guru memberikan materi pelajaran melalui ceramah".

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan menggunakan model Problem Based Learning di Kelas V SDN 13 Padang Gelanggang".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Penelitian direncanakan pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2023 untuk siklus 1 dan siklus 2 pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023.

Penelitian dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Padang Gelanggang Kec. Matur Kabupaten Agam yang merupakan objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dengan satu kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan pada penelitian ini juga terjalin kerjasama antara peneliti

sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai observer.

Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data dengan komponen statistik diperoleh dari hasil siswa yang berhasil memahami materi yang diajarkan. Data yang signifikan secara statistik berdasarkan hasil analisis observasi setiap tindakan perbaikan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SDN 13 Padang Gelanggang. Data di sini terkait dengan rencana, pelaksanaan, dan hasil belajar.

Lembar penilaian RPP, Lembar pengamatan aktivitas guru, Lembar pengamatan aktivitas peserta didik, Lembar tes sebanyak 10 soal, dan Lembar non tes berupa jurnal sikap dan ruprik keterampilan hanyalah sebagian kecil dari alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah tes dan nontes.

Data yang diteliti dalam studi penelitian menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Dengan menggunakan teknik yang disebut analisis data kuantitatif, dilakukan kaitannya dengan hasil belajar siswa khususnya aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dengan menggunakan indeks yang

disebut nilai kuantitatif yang dikembangkan oleh Kemendiknas (2010).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskriptif Hasil Penelitian Perbaikan pembelajaran

1. Hasil Penelitian Tindakan Penggunaan Model PBL Dalam Pembelajaran IPS Siklus I

Kelas V sebagai tempat penelitian memiliki sarana sebagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran diantaranya kelas cukup tertata rapi dengan jumlah maksimal 19 siswa. Kursi meja cukup dan dapat disesuaikan untuk mengubah tempat duduk pada saat diskusi kelas maupun diskusi kelompok. Dinding cukup luas dan dapat digunakan untuk menempelkan gambar-gambar pendukung belajar serta jendela cukup sehingga sirkulasi udara dan cahaya dapat keluar masuk dengan baik.

Kegiatan belajar siswa berlangsung setiap hari sejak pukul 07.30 sampai 12.35 WIB.

2. Pra Penelitian Tindakan

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru menjelaskan kepada siswa mengenai Model PBL dan cara penilaian yang digunakan kepada siswa, guru juga

mengumumkan pembagian kelompok dan sikap- sikap yang harus dikembangkan oleh siswa selama berdiskusi dalam pembelajaran Model PBL.

B. Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap ini kompetensi dasar yang akan dikuasai siswa adalah Menganalisis Peran Ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Dengan indikator:

- Menjelaskan keragaman sosial dalam masyarakat berdasarkan jenis usaha
- Mengidentifikasi keragaman sosial dalam masyarakat berdasarkan jenis usaha

Secara garis besar rencana tindakan yang akan diberikan pada Siklus 1 adalah sebagai berikut :

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Tahap Pembukaan(10 menit)

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan bernyanyi bersama dengan judul lagu " Dari Sabang sampai Merauke" kemudian dilanjutkan presentasi kelas oleh guru, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa. Guru melakukan apersepsi dengan

mengaitkan materi dengan contoh kehidupan sehari-hari. Kemudian menjelaskan sistem penilaian dan mempersiapkan untuk test awal. Kemudian dilanjutkan dengan mempersilahkan bergabung dengan kelompoknya sesuai yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Siswa diberi penjelasan tentang materi secara sepintas, Mengamati ppt singkat jenis-jenis kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia, Mengamati video tentang kegiatan ekonomi bidang agraris, Menuliskan hasil pengamatan video tentang kegiatan ekonomi bidang agraris, Mendiskusikan hasil pengamatan video tentang kegiatan ekonomi bidang agraris dan Menuliskan kesimpulan hasil pengamatan tentang kegiatan ekonomi bidang agraris

c. Kegiatan Penutup (10)

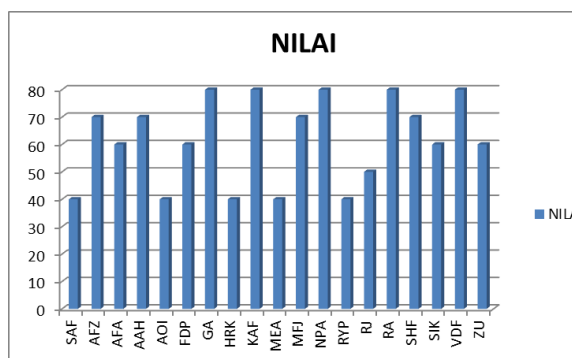
Pada tahap ini guru menutup kegiatan dengan mengajak siswa melakukan refleksi, tanya jawab tentang materi, meminta siswa menyimpulkan pelajaran dan ditutup dengan do'a bersama.

Hasil perolehan pre test pada siklus 1 dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3: Daftar Nilai Pre Test
Siklus 1**

NO	Nama Siswa	KKM	NILAI	Ket
1.	SAF	70	40	Belum Tuntas
2.	AFZ	70	70	Tuntas
3.	AFA	70	60	Belum Tuntas
4.	AAH	70	70	Tuntas
5.	AOI	70	40	Belum Tuntas
6.	FDP	70	60	Belum Tuntas
7.	GA	70	80	Tuntas
8.	HRK	70	40	Belum Tuntas
9.	KAF	70	80	Tuntas
10.	MEA	70	40	Belum Tuntas
11.	MFJ	70	70	Tuntas
12.	NPA	70	80	Tuntas
13.	RYP	70	40	Belum Tuntas
14.	RJ	70	50	Belum Tuntas
15.	RA	70	80	Tuntas
16.	SHF	70	70	Tuntas
17.	SIK	70	60	Belum Tuntas
18.	VDF	70	80	Tuntas
19.	ZU	70	60	Belum Tuntas
Jumlah			1170	
Rata-rata			61,57	

1. Observasi



**Gambar 1 : Grafik nilai siswa
pada siklus 1**

2. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan hasil analisis nilai tes serta wawancara informal dengan siswa pada siklus

1 diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut :

- Perencanaan waktu kurang tepat. Pada pelaksanaannya siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berdiskusi dan presentasi.
- Pengaturan tempat duduk mempengaruhi situasi diskusi dan cukup memakan waktu dan melebihi target alokasi.
- Kurangnya buku sumber,
- Siswa memerlukan bimbingan dan motivasi individu atau kelompok,
- Guru perlu memberikan penjelasan formal secara keseluruhan materi untuk mempertegas pemahaman siswa untuk menghindari kesalahan konsep.
- Terdapat 52,63 % belum tuntas. Pada siklus ini menunjukkan bahwa kelas belum tuntas, sehingga perlu ditingkatkan lagi.
- Saat diskusi dengan menggunakan Model PBL, saat temannya salah dalam menjawab yang menyebabkan nilai kelompoknya rendah disikapi dengan marah dan kadang adanya cemoohan.

Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk merevisi

sekenario pembelajaran pada siklus 1 untuk dilaksanakan pada siklus 2.

C. Pelaksanaan Siklus 2

1. Perencanaan

Pada siklus 2 kompetensi dasar yang akan dikuasai siswa adalah Menganalisis Peran Ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Dengan indikator:

- Mengidentifikasi jenis-jenis usaha ekonomi yang menyejahterakan masyarakat
- Mengidentifikasi jenis-jenis usaha ekonomi yang dikelola kelompok

2. Pelaksanaan

a. Tahap Pembukaan (10 Menit)

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan presentasi kelas oleh guru, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan mempersilahkan bergabung dengan kelompoknya sesuai yang telah ditentukan sebelumnya. Test awal (pre-test) tidak dilakukan dengan asumsi nilai post test pada siklus 1 dijadikan hasil pre-test.

b. Kegiatan Inti (40 Menit)

Siswa diberi penjelasan tentang materi secara sepintas, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok membahas lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru dalam waktu 20 menit. Kemudian siswa dibimbing oleh guru untuk berdiskusi membahas hal – hal yang berkaitan dengan materi diskusi.

c. Kegiatan Penutup (25 Menit)

Pada tahap ini guru menutup kegiatan dengan mengajak siswa melakukan refleksi, tanya jawab tentang materi, meminta siswa menyimpulkan pelajaran dan ditutup dengan do'a bersama.

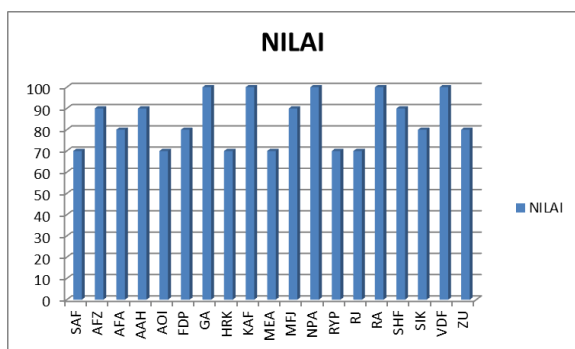
3. Observasi

Hasil perolehan hasil post- test siklus 2 dapat digambarkan sebagai berikut :

Daftar Nilai Post test Siklus 2

NO	Nama Siswa	KKM	NILAI	Ket
1.	SAF	70	70	Tuntas
2.	AFZ	70	90	Tuntas
3.	AFA	70	80	Tuntas
4.	AAH	70	90	Tuntas
5.	AOI	70	70	Tuntas
6.	FDP	70	80	Tuntas
7.	GA	70	100	Tuntas
8.	HRK	70	70	Tuntas
9.	KAF	70	100	Tuntas
10.	MEA	70	70	Tuntas
11.	MFJ	70	90	Tuntas
12.	NPA	70	100	Tuntas
13.	RYP	70	70	Tuntas
14.	RJ	70	70	Tuntas

15.	RA	70	100	Tuntas
16.	SHF	70	90	Tuntas
17.	SIK	70	80	Tuntas
18.	VDF	70	100	Tuntas
19.	ZU	70	80	Tuntas
Jumlah			1600	
Rata-rata			84,21	



Gambar 2 : Grafik nilai siswa pada siklus 2

Jumlah siswa tuntas 19 orang, dengan nilai rata-rata 84,21.

4. Refleksi

Pengaturan waktu masih ada yang tidak tepat namun secara umum pengaturan waktu masih terjaga sesuai dengan perencanaan. Banyaknya siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 84,21, sehingga tindakan pada pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil.

D. Pembahasan Siklus I dan Siklus II

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang. Pembagian kelompok

disesuaikan dengan heterogenitas kepiintaran dan jumlah laki-laki dan perempuan secara seimbang. Penyusunan kelompok sebelum pelaksanaan pembelajaran dapat mengefektifkan waktu dan siswa dapat mengenal siswa lain dalam kelompoknya terlebih dahulu. Adanya kesulitan dan kegaduhan saat pembuatan kelompok, sehingga seringkali memakan waktu yang cukup lama dan kurang diperhitungkan dari segi waktu. Serta adanya keinginan siswa untuk bergabung sesuai keinginan masing-masing karena adanya faktor suka dan tidak suka, sehingga saat pengelompokan terjadi banyak protes.

Pembelajaran dengan Model PBL yang telah dilaksanakan menggunakan urutan :

1. Pembukaan, terdiri dari presentasi secara klasikal oleh guru dalam rangka mempersiapkan siswa pada kondisi untuk belajar. Pada pembukaan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cara penilaian, motivasi, apersepsi materi dan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya.

2. Inti pembelajaran, diawali dengan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran Jenis-jenis usaha Ekonomi. Kemudian siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi membahas lembar kerja siswa dan guru menjelaskan pembagian tugas dalam kelompoknya masing-masing dan bagaimana cara menguasai seluruh hasil diskusi untuk dapat dikuasai oleh masing-masing dengan cara saling memberi dan saling menerima informasi atau jawaban yang didapat. Dalam penelitian ini peneliti kesulitan dalam memobilisasi siswa dalam menyusun kelompok karena ukuran meja kursi cukup besar sehingga memakan waktu untuk dipindahkan dan suara yang gaduh. Didalam kelompok siswa dituntut untuk menyelesaikan masalahnya didalam kelompok terlebih dahulu. Siswa dimotivasi untuk mengembangkan kerjasama didalam kelompoknya. Pada siklus 1 siswa masih menunjukkan sikap ragu-ragu dan malu-malu, namun pada siklus berikutnya diskusi dalam kelompok sudah mulai tampak berjalan dengan sendirinya.
3. Pada saat diskusi kelas dengan cara pemanggilan nomor diri siswa dalam tiap kelompok yang merupakan kegiatan pokok dalam Model PBL ini pada siklus 1 pada awal kegiatannya masih belum menampilkan kesiapan setiap siswa, terkadang siswa sibuk dengan diri masing-masing namun pada siklus berikutnya siswa mulai terbiasa dan umumnya telah siap dengan pemanggilan nomor dirinya masing-masing. Dengan menggunakan model PBL, yaitu pada saat pemanggilan siswa diatur secara acak dengan pemanggilan nomor diri, membuat seluruh anggota merasa untuk selalu siap. Kondisi ini membuat siswa yang tadinya kurang berani karena takut salah menjawab menjadi dipaksa untuk menjawab meskipun salah. Disamping itu pula termotivasi untuk memperoleh nilai kelompok yang tinggi, dengan memberikan skor bagi

kelompoknya bagi jawaban yang benar.

4. Penutup, guru mengajak para siswa untuk membuat rangkuman bersama-sama sambil memberikan penegasan pemahaman siswa dan untuk menghindari kesalahan konsep. Dan diakhir kegiatan ditutup dengan do'a

Dari data yang diperoleh adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model PBL terhadap keinginan siswa untuk belajar. Hal ini dilakukan berdasarkan sintaks PBL itu sendiri dalam rangka membangun tanggung jawab individu terhadap kelompok dan kesempatan yang sama untuk sukses yang merupakan karakteristik utama dalam pembelajaran. Diakhir kegiatan ditutup dengan refleksi dan siswa menyimpulkan pelajaran.

Hasil belajar siswa dari aspek pengetahuan yang menggambarkan keterserapan materi oleh siswa diukur dengan tes dan nilai tes ini menentukan ketuntasan belajar siswa. Dalam penelitian ini telah tercapai ketuntasan belajar pada siklus 2 yaitu sebesar 100% berarti Model PBL cukup memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa secara umum dengan

meningkatkan perolehan rata-rata kelas baik itu siklus 1 dan siklus 2, khusus untuk siklus 2 peningkatan cukup besar, hal ini disebabkan adanya tingkat pemahaman siswa terhadap cara belajar dengan Model PBL.

Selain itu pula hal yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa diantaranya adanya keinginan siswa untuk menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan. Siswa yang berusaha menjawab dan memberikan tanggapan berarti menggunakan pikirannya untuk mempelajari sesuatu. Siswa yang berpikir dengan mencoba menjawab dan memberikan tanggapan, sudah dalam kondisi belajar. Dalam kondisi ini guru telah berhasil mengorganisasi atau menciptakan suatu kondisi lingkungan yang baik untuk terjadinya belajar pada diri siswa. Semakin banyak siswa yang berusaha menjawab, berarti semakin banyak siswa yang berfikir atau belajar, artinya semakin optimal pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal inilah yang menjadi harapan dan keinginan setiap guru dalam membawakan pembelajarannya didalam kelasnya. Pada kondisi ini telah terjadi perubahan tingkah laku dari siswa

yang tadinya malu dan takut untuk berusaha menjawab dan menanggapi, maka menurut Bower dan Hilgard (1981) dalam Paulina Panen bahwa siswa tersebut telah “belajar” dari segi ketrampilan sosial.

Sikap siswa terhadap pembelajaran IPS dengan topik Peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya dengan Model PBL pada umumnya positif. Dari wawancara secara informal dengan siswa, siswa merasa sedang berdiskusi. Bagi siswa diskusi kelompok sangat bermanfaat karena siswa terlatih untuk berani menjawab, bertanya dan menumbuhkan rasa solidaritas. Guru juga merasa lebih terkesan Model PBL dalam mengajar meskipun harus membimbing siswa dalam kelompok. Beberapa siswa mengeluhkan adanya siswa yang masih malu dalam berdiskusi sehingga membuat kelompok tidak menarik. Jika hal ini terjadi sebaiknya ada kesadaran saling mendorong untuk berpartisipasi dalam belajar IPS.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran

Model PBL siswa kelas V pada pembahasan materi IPS tentang “Peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya” dapatlah ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan Model PBL memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa dengan peningkatan rata-rata 19 orang pada siklus 1 52,63% dan pada siklus yang kedua, dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 84,21 %.
2. Selain itu pula pada pembelajaran dengan menggunakan Model PBL ini memberikan pengaruh pula terhadap aspek afektif siswa dengan gambaran sebagai berikut:
 - a. Penggunaan Model PBL dalam diskusi dapat memberikan pengaruh kepada siswa untuk berani menjawab dan menanggapi pertanyaan sehingga kegiatan belajar lebih heterogen dan seimbang dengan banyaknya siswa yang berusaha menjawab dan memberikan tanggapan atau monopoli

menjawab sudah berkurang. Hal itu seperti yang tampak pada siklus kegiatan ke-2 kegiatan diskusi. Tampak adanya keinginan siswa yang tadinya kurang adanya keinginan menjawab ada perubahan dan keinginan untuk berusaha menjawab.

- b. Dengan pengondisian pembelajaran dengan Model PBL memberikan dampak kepada para siswa dalam hal kepercayaan diri yang tampak dari keberanian siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan sehingga kecakapan hidup dapat terbentuk dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendiknas.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dirman, J. C. (2014). *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ischak. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemendiknas. (2010). *Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Dirjendikdas Kemendiknas.
- Kurinasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Supriatna. dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press
- Semiawan, C. R. (2008). *Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Surapranata, S. (2006). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Wina Sanjaya. 2014. *Pembelajaran daLam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, L. S., & Nani, M. S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.